

# PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA TINGKAT SD DI MASA PANDEMI

Lusita Agustiari Putri<sup>1\*</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Suharmono Kasiyun<sup>3</sup>,  
Sunanto<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

\*E-mail : [lusitaagustiari25@gmail.com](mailto:lusitaagustiari25@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya, serta untuk menganalisis hambatan orang tua siswa di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya dalam mendampingi pembelajaran daring. Data yang digunakan oleh peneliti ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada 7 guru kelas dan 10 orang tua siswa SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan ke 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring tentunya merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Karena anak-anak masih perlu didampingi oleh orang tua saat pembelajaran daring dan penggunaan handphone. Serta terdapat hambatan yang dirasakan oleh para orang tua saat mendampingi anak belajar secara daring. Secara umum, penelitian yang dilakukan untuk menganalisis peran orang tua dan menganalisis hambatan orang tua membuktikan ke 3 teknik pengumpulan data ini terdapat peran orang tua dalam pembelajaran anak sangat penting, sangat berpengaruh dan tentunya anak-anak masih perlu pendampingan dari orang tua.

**Keywords:** peran orang tua; pembelajaran daring; hambatan

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## A. INTRODUCTION

Semenjak Desember 2019, Kota Wuhan (China) telah diserang oleh wabah virus penyakit menular yang bernama coronavirus atau covid-19. Menurut Hui (Setiawan, 2019:2) Corona Virus Disease (Covid-19) adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus. Sejak ditemukan, virus ini menyebar secara luas dan menyebabkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Hal ini tentu memberikan dampak salah satu nya terhadap pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan surat edaran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jendral No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama masa Darurat Bencana (Covid-19). Setelah surat edaran tersebut diterbitkan maka proses pembelajaran mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi (Universitas) tidak terkecuali bagi jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah juga melakukan proses pembelajaran melalui daring atau online dari rumah masing-masing. Terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online di rumah membuat peran keluarga terutama orang tua menjadi bagian yang penting. Pandemi covid-19 ini sudah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka berubah menjadi jarak jauh yang biasa disebut daring.

Peran orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2010) adalah memberikan sebuah pembelajaran dasar pendidikan, perilaku, serta kemampuan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, karakter, tata krama, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Pendidikan yang pertama didapat itu dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua adalah kunci utama terjadinya sebuah proses pendidikan dalam lingkungan keluarga. orang tua adalah guru yang mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan dalam menjalankan pembelajaran dari tahap pada saat anak mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas hingga saat mengerjakan ujian daring (Cahana,2020). Peran adalah suatu kompleks pengharapan seseorang terhadap cara seseorang dalam bersikap dan berbuat saat keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Khairani, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu kandung. Ni'mah (2016) Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tualah anak-anak mendapatkan Pendidikan untuk pertama kalinya. Peran orang tua ialah bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing serta menjaga anak-anaknya untuk menggapai tahapan tertentu yang bisa membawa anak untuk siap hidup bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua harus memiliki kemampuan memberikan pembelajaran keagamaan kepada anak dengan memberi peringatan ataupun nasihat-nasihat yang diiringi dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan sebuah aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang

memanfaatkan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring ini siswa mempunyai waktu belajar yang leluasa, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing. Pembelajaran ini bisa menggunakan aplikasi pembelajaran seperti zoom meeting, google meet, google classroom, rumah belajar, video conference, video call melalui aplikasi WhatsApp, telepon atau live chat dan lain sebagainya. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kali kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pengertian daring ialah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan berbasis elektronik atau online. Kemenristekdikti (2017) daring merupakan terjemahan dari online yang artinya tersambung ke dalam jaringan komputer. Sofyana, dkk (2019) pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pendidik di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya diperoleh informasi bahwa peran orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan tentunya anak-anak masih perlu didampingi dan dibimbing oleh orang tua pada saat pembelajaran daring. Serta terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak belajar daring. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua siswa di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya diperoleh informasi bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring saat ini memang sangat penting, karena anak-anak perlu pengawasan dan pendampingan. Serta terdapat hambatan yang dialami.

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring serta terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh para orang tua siswa selama pembelajaran daring. Hal ini terbukti bahwa orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka (Umar (2015)). Peran dan tanggung jawab orang tua dapat diwujudkan dengan membimbing proses pembelajaran anak di rumah sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Cara orang tua agar tetap terlibat dalam proses belajar anak diantaranya dapat dilihat dari cara memberi dukungan terhadap anak, memberikan tambahan bimbingan belajar, perhatian terhadap tugas sekolah anak dan jadwal harian anak, serta keterlibatan para orang tua dalam kegiatan sekolah. Peran orang tua dalam menetapkan hasil belajar siswa itu penting (Valeza, (2017)). Keterbatasan pengetahuan para orang tua akan penggunaan teknologi ini menjadi salah satu

masalah dalam proses pembelajaran daring. Apalagi saat ini orang tua ada pada situasi dituntut untuk membimbing dan mendampingi para anak-anak dalam proses pembelajaran berbasis internet atau daring.

## B. METHODS

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Kutisari II/269 Jl. Taman Kutisari No. 10, RT.01/RW.01, Kutisari, Kec. Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Fokus penelitian ini menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran daring dan hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah seseorang atau responden yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk dijadikan narasumber guna mendapatkan data. Adapun subjek penelitian yang akan digunakan adalah 7 guru kelas I – VI dan 10 orang tua siswa SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan mengenai fakta dan sifat populasi tertentu secara sistematis, faktual dan akurat (Sanjana, 2013). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## C. RESULTS AND DISCUSSION

**Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya.** Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa yaitu:

1. Orang tua sebagai fasilitator; Orang tua juga harus bisa berperan sebagai fasilitator yang secara umum memiliki arti sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksudnya yaitu orang tua juga berperan dalam hal memenuhi segala fasilitas atau kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya (Cahyati, 2020). Orang tua harus menyediakan fasilitas untuk belajar seperti handphone, kuota untuk mengakses jaringan internet, buku tulis atau buku pelajaran dan alat tulis. Dengan tersedianya fasilitas belajar untuk anak, maka proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan sehingga anak bisa menerima pembelajaran dari guru dengan baik.

2. Orang tua sebagai motivator; Orang tua juga harus berperan sebagai motivator yang secara umum memiliki makna orang yang memiliki pekerjaan atau profesi dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Dukungan dan motivasi dari orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Dengan adanya motivasi dari orang tua membuat anak menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Anak-anak saat ini membutuhkan motivasi dan dorongan dari orang tua untuk memunculkan semangat dalam belajarnya sehingga mampu membuat anak belajar dengan baik.
3. Mengawasi anak dalam belajar; Orang tua harus mendampingi anak seperti meluangkan waktu dan mengawasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan handphone. Pembelajaran daring sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua dan orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak selama proses belajar. Bentuk pengawasan orang tua yaitu mengawasi anak dalam belajar, penugasan dan penggunaan handphone. Hal ini dilakukan supaya anak benar-benar terbimbing dan terawasi dengan baik, membuat anak fokus dalam belajar.
4. Membantu mengawasi kesulitan belajar anak; Orang tua juga harus sesekali menanyakan kesulitan dan hambatan kepada anak. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua karena anak terlihat bingung dan belum memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Orang tua perlu mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Karena dengan mengetahui kesulitannya orang tua mampu menyelesaikan. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak, tentunya orang tua harus menambah pengetahuan serta wawasan dengan mencari informasi melalui YouTube, google, bertanya kepada guru dan sebagainya.

### **Hambatan Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya.**

1. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi belajar anak; Orang tua yang merasa kurang begitu memahami materi belajar anak yang diberikan oleh guru membuat para orang tua kesulitan dalam menjelaskan ke anak ketika anak-anak mereka belum memahami materi pelajaran yang digunakan. Hal ini tentunya membuat para orang tua berusaha memahaminya atau mencari informasi melalui google dan bertanya kepada guru. Orang tua yang kurang

memahami materi membuat para orang tua merasa kesulitan dan harus berusaha untuk memahami materi belajar terlebih dulu, mencarinya di google ataupun bertanya kepada guru atau orang lain mengenai materi sebelum akhirnya mereka menjelaskan kepada anak. Karena peranan orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar ini sangat penting, jadi sebagai orang tua juga harus berusaha memahami materi anak. Walaupun orang tua kurang memahami materi belajar, mereka berusaha untuk membantu anak menyelesaikan kesulitan belajarnya sehingga anak tetap mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Tingkat ekonomi orang tua; Orang tua yang memiliki ekonomi mapan tidak akan kesulitan dalam memenuhi fasilitas anak seperti kuota belajar yang sering cepat dan habis serta salah satu kebutuhan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Apapun keadaan ekonomi orang tua, mereka tetap berusaha dalam memenuhi fasilitas atau kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Orang tua yang memiliki keadaan ekonomi yang mampu ataupun pas-pasan tetap perlu berusaha untuk lebih punya banyak kesempatan dalam membimbing belajar anak.
3. Kurangnya perhatian dan waktu orang tua; Orang tua yang bekerja membuat anak mendapatkan perhatian yang kurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi atau membimbing anaknya setiap hari. Jenis pekerjaan orang tua juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar daring. Akan tetapi, sesibuk apapun kegiatan atau pekerjaan orang tua sudah seharusnya tetap menyediakan atau meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar daring. Meluangkan atau menyediakan waktu untuk mendampingi anak adalah hal yang sudah seharusnya dilakukan oleh para orang tua. Karena anak masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari orang tua pada saat proses pembelajaran daring.
4. Jumlah anggota keluarga dan keterbatasan fasilitas belajar; Jumlah anggota yang ada di dalam keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring. Jumlah anggota keluarga yang lebih dari satu membuat orang tua bingung untuk mendampingi anak dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring anak dan juga kurangnya sarana prasarana atau fasilitas seperti handphone yang harus

digunakan secara bergantian karena jumlah anggota yang banyak dan hanya memiliki satu handphone. Jika orang tua bekerja dan handphone dibawa bekerja juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan daring.

#### D. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan seorang anak, terutama selama pelaksanaan pembelajaran daring peran orang tua ini sangat dibutuhkan. Peran orang tua sangat penting dan berperan aktif dalam mendampingi anak pada pelaksanaan pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi anak pembelajaran daring yaitu menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, mengatasi kesulitan belajar dan mengawasi anak dalam belajar. Dalam mendampingi anak belajar daring tentunya orang tua juga mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi orang tua siswa di SDN Kutisari II/269 Kota Surabaya dalam mendampingi pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi belajar, tingkat ekonomi orang tua, kurangnya perhatian dan waktu yang tersedia, jumlah anggota keluarga dan keterbatasan fasilitas. Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada:

1. Orang tua harus selalu memberi motivasi dan semangat kepada anak ketika anak merasa jenuh dan bosan saat belajar daring agar anak tetap bisa melaksanakan pembelajaran.
2. Orang tua diharapkan mampu meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, membantu anak ketika merasa kesulitan dalam belajar serta memberikan bimbingan serta mengawasi anak dalam penggunaan handphone.
3. Guru diharapkan tetap memantau siswa walaupun pembelajaran jarak jauh.
4. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua mengenai pembelajaran daring siswa. Supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### REFERENCES

- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).

Khairani, W. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Sofyana, L., dkk. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).

Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014.

Umar, M. (2015). *Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20-28.

Valeza, A. R. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.